

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alqur'an adalah firman Allah yang menjadi petunjuk bagi umat manusia.² Ini berarti isi Alqur'an sarat akan ajaran yang sangat manusiawi, dan agamanya adalah agama yang sangat memperhatikan kemanusiaan, tidak memberatkan, dan begitu menghargai kemanusiaan. Kedudukan Alqur'an sebagai wahyu Allah mengandung arti bahwa ia berasal dari sumber kebenaran hakiki. Oleh karena itu, seluruh kandungan Alqur'an pun berisi ajaran kebenaran yang dimaksudkan untuk menjadi tuntunan hidup manusia agar senantiasa berada di jalan yang lurus.

Di dalam Hadits dijelaskan bahwa manusia yang terbaik adalah yang mau belajar Alqur'an dan mengamalkannya,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang belajar Alqur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhari dan Muslim)³

Oleh karena itu, Alqur'an harus menjadi bagian terpenting dalam kehidupan. Maka dari itu, umat Islam harus mampu membaca dan memahami serta menjalankan isi Alqur'an. Bagi yang belum mampu, maka haruslah belajar dan berguru. Bagi yang sudah mampu, maka harus

² Hakim Muda Harahap *Rahasia Alqur'an, Menguak Alam Semesta, Manusia, Malaikat, dan Keruntuhan Alam*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2007), hal.15.

³ Hussein Bahresi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Surabaya: Karya Utama, 2014), hal. 162.

mengajari dan tetap mengkaji. Dan jika sudah paham, maka harus diamalkan.

Bagi umat Islam, Alqur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan, karena di dalamnya terdapat nilai-nilai penting untuk dijadikan suri teladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Sehingga bagi orang-orang Islam apabila ingin mengharap kehidupan yang sejahtera, damai, dan bahagia, maka semestinya berperilaku sesuai dengan semua hal yang tertera dalam Alqur'an.⁴ Apabila setiap umat Islam berpedoman dengan Alqur'an maka hidupnya akan lebih terarah. Oleh karena itu, setiap muslim harus mempelajari, memahami, dan mengamalkannya agar kehidupannya menjadi lebih baik.

Supaya umat Islam mampu membaca Alqur'an dengan fasih (lancar) dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya, maka perlu diadakan suatu pembelajaran Alqur'an. Apabila membaca Alqur'an tidak disertai dengan kaidah atau aturan yang benar, maka akan berakibat dalam pemaknaan Alqur'an. Sedangkan kaidah yang harus diperhatikan yaitu, ilmu Tajwid, *Makharij al-huruf* (tempat keluarnya huruf), dan *Gharib* (bacaan asing dalam Alqur'an).⁵

Suatu proses pembelajaran membaca Alqur'an diperlukan sebuah metode. Sebab metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Karena metode mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian peserta didik dalam

⁴ Wiwi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Najah, 2013), hal.5.

⁵ Acep Lim Abdurahim, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2012), hal.20.

menerima pembelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.⁶ Pemilihan metode yang tepat, efektif, dan efisien akan memudahkan tercapainya membaca Alqur'an dengan baik dan benar. Di Indonesia sendiri, terdapat banyak metode-metode membaca Alqur'an, sehingga seseorang dituntut untuk memilih metode yang tepat dalam memilih metode yang akan digunakan untuk sebuah pembelajaran.

Metode membaca Alqur'an terdapat berbagai macam, salah satunya adalah metode Ummi. Metode Ummi merupakan metode yang disusun oleh Kyai Masruri dan A. Yusuf dari Surabaya yang dinaungi oleh Ummi Foundation. Metode ini sudah berkembang di 28 provinsi se-Indonesia. Metode ini mempunyai keunggulan pada sistem yang digunakan, tidak hanya pada buku ajar yang digunakan akan tetapi lebih pada metode yang digunakan, guru yang bermutu, dan sistem yang bermutu.⁷

SDIT Salsabila Al-Muthi'in merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah Yayasan Al-Muthi'in dan berlokasi di Maguwo Banguntapan Bantul. Sesungguhnya di Yayasan ini ada dua Lembaga yang menerapkan metode pembelajaran Alqur'an, yaitu SDIT dan TPA. Uniknya, dua lembaga tersebut menerapkan dua metode yang berbeda. Di TPA, menerapkan metode Iqra sampai sekarang. Bahkan menjadi salah satu pilot project AMM dan mendapat piagam Syukur dari

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal.184.

⁷ Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi Guru Alqur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2007), hal. 3.

AMM.⁸ Atas dasar pencapaian itu lah, penerapan metode Iqra di TPA bisa dikatakan berhasil atau efektif. Berbeda dengan Lembaga SDIT. Lembaga SDIT tersebut berganti menerapkan metode Ummi. Metode tersebut baru diterapkan sekitar empat tahun yang lalu tepatnya ajaran baru di tahun 2014, metode tersebut baru diterapkan untuk kelas satu sampai dengan kelas empat.⁹

SDIT Salsabila Al-Muthi'in semenjak berdiri hingga tahun 2014 dalam pembelajaran Alqur'an menggunakan metode Iqra, namun selama itu hasilnya belum terlalu baik atau belum efektif. Hal tersebut terbukti dengan hasil tes yang peneliti lakukan pada siswa kelas VI yang masih menggunakan metode Iqra hanya mencapai 68,5 %. Maka dari itu pada tahun 2014 tepatnya pada tahun ajaran baru sekolah mulai menggunakan metode Ummi. Menurut salah satu pembimbing pembelajaran Alqur'an beliau menyatakan bahwa setelah penggunaan metode Ummi kemampuan para siswa dalam membaca Alqur'an meningkat dan hasilnya menjadi lebih baik.¹⁰

Metode Ummi diterapkan guna mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an. Penggunaan metode bertujuan untuk memperoleh pembelajaran yang lebih efektif baik dari segi proses pembelajarannya maupun dalam hasil pembelajarannya. Maka dari itu

⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Adi Setiawan selaku ustadz di TPA Al-Muthi'in. Pada Senin, 18 Februari 2019, pukul 15.00 di TPA Al-Muthi'in.

⁹ Hasil Observasi di SDIT Salsabila Al-Muthi'in pada tanggal 21 maret 2018

¹⁰ Hasil Wawancara dngan Ibu Yayuk Nur Maftuhah S.Sos.I Pada Rabu, 21 Maret 2018 di Masjid SDIT Salsabila Al-Muthi'in.

penulis tertarik untuk meneliti efektivitas dari pelaksanaan metode Ummi yang diterapkan di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik dan terdorong untuk membuktikan mengenai pembelajaran Alqur'an menggunakan metode Ummi di SDIT Salsabila Al-Muthi'in, dengan mengambil judul **“Efektivitas Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alqur'an Di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Alqur'an metode Ummi di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul?
2. Bagaimana efektivitas metode Ummi dalam pembelajaran Alqur'an di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan metode Ummi di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Alqur'an dengan metode Ummi di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul.
2. Mengetahui efektivitas metode Ummi dalam pembelajaran Alqur'an di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul.
3. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan metode Ummi di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul.

D. Penggunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis

1. Kegunaan Akademis

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua kalangan tentang pelaksanaan metode Ummi di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul.
- b. Untuk menambah keilmuan dan wawasan peneliti khususnya bagi pembaca pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah wawasan tentang pelaksanaan metode Ummi di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul.
- b. Sebagai pengetahuan bagi Kepala Sekolah, jajaran guru khususnya guru, Ustadz dan Ustadzah, serta mahasiswa mengenai pelaksanaan metode Ummi.

E. Kajian Pustaka

Dari kajian pustaka yang peneliti lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian yang hampir sama, yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Miftahul Aziz, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 20118 yang berjudul "*Penerapan*

Metode Ummi dalam pembelajaran Alqur'an di SDIT As-Salamah Baturetno Wonogiri". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan metode Ummi di SDIT As-Salamah Baturetno Wonogiri.¹¹ Sedangkan penelitian ini mengungkap bagaimana efektivitas dari metode Ummi dalam pembelajaran Alqur'an. Perbedaannya adalah skripsi di atas meneliti tentang. Penerapan dari Metode Ummi dalam pembelajaran Alqur'an.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mutingatun, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018, yang berjudul "*Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek pada Anak TK di TKIT Insan Utama Gatak, Tamantirto, Kasiahan, Bantul*".¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di TKIT Insan Utama Gatak. Sedangkan penelitian ini mengungkap bagaimana efektivitas dari metode Ummi dalam pembelajaran Alqur'an. Perbedaannya adalah skripsi di atas meneliti tentang Bagaimana meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek pada Anak TK di TKIT Insan Utama Gatak.

¹¹ Miftahul Aziz, "Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Alqur'an di SDIT As-Salamah Baturetno Wonogiri", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

¹² Mutingatun, "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek pada Anak TK di TKIT Insan Utama Gatak, Tamantirto, Kasiahan, Bantul". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sudiantri, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018, yang berjudul “*Efektivitas Pembelajaran Tahsin Alqur’an Menggunakan Metode Ummidi SD Al-Islam Tambakbayan Yogyakarta*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Efektivitas pembelajaran Metode Ummi di Sekolah.¹³ Sedangkan penelitian ini mengungkap bagaimana efektivitas dari metode Ummi dalam pembelajaran Alqur’an. Perbedaannya adalah skripsi di atas meneliti tentang Bagaimana penerapan pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan tahsin siswa.

F. Landasan Teori

Untuk mempermudah dalam menganalisa data dalam penelitian ini, perlu kiranya untuk mengemukakan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, sebagaimana berikut :

1. Konsep Efektivitas Pembelajaran

Dalam kamus Ilmiah Populer, kata efektivitas berarti ketepatan guna, hasil guna, atau menunjang tujuan.¹⁴ Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan adanya sasaran orang yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha

¹³ Sudiantri, “Efektivitas Pembelajaran Tahsin Alqur’an Menggunakan Metode Ummidi SD Al-Islam Tambakbayan Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

¹⁴ Pius Partati, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya, Arloka, 1994), hal. 128

mewujudkan tujuan operasional.¹⁵ Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, dan adanya kesesuaian dalam dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana. Bila ada sepuluh jenis kegiatan yang yang direncanakan dan tercapai hanya empat, maka efektivitas kegiatan masih belum memadai. Demikian pula apabila ada sepuluh tujuan dan yang tercapai hanya lima tujuan, maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut kurang efektif. Di dalam bidang Pendidikan, efektivitas ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar murid. Efektivitas guru menyangkut sejauh mana jenis-jenis belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan efektivitas belajar murid menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui belajar mengajar yang ditempuh.¹⁶ Pembelajaran dianggap efektif apabila skor yang dicapai siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan. Rumusan kompetensi ini bukan hanya saja dalam tataran teoritis, tetapi harus terimplikasi dalam kehidupannya.¹⁷

¹⁵ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) hal. 189.

¹⁶ Hedyat Soetopo, Wasty Sumanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986) hal. 50-51.

¹⁷ Hamzah B Uno, Nurudin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran PAIKEM*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986) hal 50-51.

2. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas (hasil) yaitu mengarah pada pencapaian unjuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapai. Di mana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Kriteria untuk dapat menetapkan apakah berhasil tidaknya suatu pengajaran secara umum dapat dilihat dari dua segi yaitu kriteria ditinjau dari sudut pengajaran itu sendiri atau kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).¹⁸

¹⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 131

Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila proses pembelajaran tersebut bertujuan, memerlukan adanya evaluasi. Evaluasi hasil dalam pengajaran Alqur'an yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak didik menguasai materi pada waktu tertentu.

2. Metode Ummi

a. Pengertian Metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Alqur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Alqur'an dengan tartil.

Metode ini hanya menggunakan satu lagu dengan dua nada yaitu nada tinggi dan rendah. Dengan menggunakan satu lagu dan dua nada ini metode Ummi cocok digunakan oleh para pemula, karena metode Ummi masih menggunakan nada yang sederhana.

Ummi berasal dari bahasa Arab dari kata "Ummu" dengan tambahan ya' Mutakallim, yang berarti ibu. Ibu merupakan orang yang paling berjasa dalam hidup kita, tiada yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibu lah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita dan yang paling sukses

mengajarkan bahasa kepada kita. Seorang anak pada usia 5 tahun mampu berbicara bahasa ibunya.¹⁹

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Alqur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur :

1) Direct Methode (Metode Langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

2) Repetation (Diulang-ulang)

Bacaan Alqur'an semakin kelihatan keindahannya, kekuatan, dan kemudahannya ketika ayat atau surat dalam Alqur'an tersebut dibaca berulang-ulang. Sama halnya seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi berbeda-beda.

3) Kasih Sayang yang Tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Begitupun seorang guru yang mengajarkan Alqur'an jika ingin

¹⁹ Tim Penyusun, *Modul Sertifikai Guru Alqur'an Metode Ummi*, (Surabaya : Ummi Foundation, 2007), hal. 3-4.

peserta didiknya sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati peserta didik mereka.²⁰

Metode yang disusun oleh Kyai Masruri dan A. Yusuf ini menekankan pada kualitas yang dimiliki oleh pengajarnya atau ustadz dan ustadzahnya dengan melakukan pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Metode Ummi terdiri dari tiga komponen sistem. Buku praktis metode Ummi, manajemen mutu metode Ummi, dan guru bersertifikasi metode Ummi. Ketiga komponen ini harus digunakan secara stimulan agar lembaga ini mendapatkan hasil yang optimal dari penggunaan metode Ummi.²¹

b. Kekuatan Metode Ummi

Metode Ummi tidak hanya mengedepankan buku yang digunakan oleh peserta didik untuk belajar Alqur'an, akan tetapi metode Ummi lebih menekankan pada tiga kekuatan utama:

1) Metode Ummi yang bermutu (buku belajar metode Ummi)

Buku belajar metode Ummi terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6.

Buku Ummi remaja atau dewasa, *ghorib* Alquran. Tajwid dasar dan alat peraga pembelajaran.

2) Guru yang Bermutu

²⁰ *Ibid.*, hal. 4-5

²¹ *Ibid.*, hal. 6.

Semua guru yang mengajarkan pembelajaran Alqur'an metode Ummi diwajibkan melalui tiga tahap yaitu tashih, tahsin, dan sertifikat guru metode Ummi. Diharapkan semua guru yang mengajar metode Ummi mempunyai kualifikasi seperti:

- a) Tartil baca Alqur'an atau lulus tahsin metode Ummi.
- b) Menguasai *ghorib* dan tajwid dasar. Seorang guru Alqur'an metode Ummi diharapkan mampu membaca *ghorib* Alqur'an dengan baik dan mampu menguasai komentarnya serta mampu menghafal ilmu tajwid dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat Alqur'an.
- c) Terbiasa baca Alqur'an setiap harinya.
- d) Menguasai metodologi Ummi, guru Alqur'an metode Ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid Ummi.
- e) Berjiwa da'i dan Murabbi

Seorang guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu, akan tetapi seorang guru hendaknya bisa menjadi pendidik bagi peserta didik agar mereka bisa menjadi generasi *Qur'ani* yang diharapkan oleh setiap umat.

- f) Disiplin waktu

Seorang guru hendaknya terbiasa tepat waktu di setiap aktivitasnya. Terutama ketika ditemukan dengan jam

mengajarnya karena guru merupakan suri tauladan bagi peserta didiknya.

g) Komitmen pada mutu

Guru Alqur'an metode Ummi harus senantiasa menjaga mutu setiap pembelajaran yang dilakukan.²²

3) Sitem berbasis mutu

Sistem Mutu pada metode Ummi di kenal dengan nama 10 pilar sistem mutu. Demi mencapai kualitas yang di inginkan semua pengguna metode Ummi harus menerapkan 10 pilar mutu metode Ummi antar pilar satu dengan yang lainnya saling berkaitan satu dengan yang lain dan tidak dapat dipisahkan,

adapun 10 pilar dalam metode Ummi adalah:

- a) Googwill manajemen.
- b) Sertifikasi Guru
- c) Tahap yang baik dan benar
- d) Target jelas dan terstruktur
- e) *Mastery learning* yang konsisten
- f) Waktu yang memadai
- g) *Quality control* yang *insetif*
- h) Rasio siswa dan guru proposional
- i) Progres report setiap siswa
- j) Koordinator yang handal.

²² *Ibid.*, hal. 10.

c. Model Pembelajaran Metode Ummi

Di antara spesifikasi metodologi metode Ummi adalah penggunaan metode pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan yang sangat kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran Alqur'an yang tidak hanya menekan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi empat, yaitu:

1) Privat / Individual

Metodologi privat atau individu adalah metodologi pembelajaran Alqur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi.

2) Klasikal Individual

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca Alqur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual.

3) Klasikal Baca Simak

Metodologi klasikal baca simak adalah metode pembelajaran baca Alqur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan baca simak, yaitu satu anak membaca sementara yang lainnya menyimaka

halamn yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain.

4) Klasikal Baca Simak Murni

Metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaanya kalau klasikak baca simak murni jilid dan halaman dalam satu kelompok sama.

d. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Tahapan-tahapan pembelajaran Alqur'an metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Alqur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar-mengajar, tahapan-tahapan mengajar Alqur'an ini harus dijalankan secara berurut sesuai dengan hierarkinya.²³

1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengondisian siswa untuk siap belajar, lalu kemudian dilanjutkan dengan salam pembuka dan berdo'a secara bersama-sama.

2) Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya untuk dapat

²³ Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi...*, hal. 11-15.

dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada pertemuan saat ini.

3) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang diajarkan.

4) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kegiatan memahami anak terhadap konsep yang telah dipelajarinya dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

5) Latihan / Keterampilan

Pelatihan / keterampilan adalah melancarkan bacaan siswa dengan cara mengulang-ulang contoh yang ada pada halaman pokok bahasan dan latihan.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswa satu persatu.

7) Penutup

Penutup adalah kegiatan kondisi anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup secara bersama-sama dan kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam penutup dari guru.

3. Pembelajaran Membaca Alqur'an

a. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Menurut Rusman, terdapat tujuh prinsip-prinsip pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan mengakibatkan motivasi untuk mempelajarinya. Motivasi adalah tenaga yang digunakan untuk menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat merupakan tujuan pembelajaran. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu factor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan.

Motivasi erat kaitannya dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut mengubah tingkah laku dan motivasinya.

2) Keaktifan

Belajar tidak dapat dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri. John Dewey mengungkapkan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang sendiri. Guru sekedar pembimbing dan pengarah menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif jiwa mengolah informasi, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini, anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Dalam proses belajar mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.

Dalam setiap proses belajar siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan khazanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain.

3) Keterlibatan langsung

Menurut Edgar Dale, dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya, mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar dari pengalaman langsung. Belajar secara langsung dalam hal ini tidak sekedar mengamati secara langsung melainkan harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Belajar harus dilakukan secara aktif baik individual maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah. Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Keterlibatan siswa di dalam belajar tidak hanya keterlibatan fisik semata, tetapi juga keterlibatan emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

4) Pengulangan

Menurut teori psikologi daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Berangkat dari salah satu hukum belajarnya "*Law of exercise*", Thorndike (1949) mengemukakan

bahwa belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, dan penguatan terhadap pengamatan-pengamatan itu memperbesar peluang timbulnya respon benar. Pada teori *conditioning*, respon akan timbul bukan karena oleh stimulus saja tetapi oleh stimulus yang dikondisikan, misalnya siswa berbaris masuk ke kelas, mobil berhenti pada saat lampu merah.

5) Tantangan

Teori Medan (*Field Theory*) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya. Penggunaan metode eksperimen, inkuiri, diskoveri juga memberikan tantangan bagi siswa untuk belajar secara lebih giat dan sungguh-sungguh. Penguatan positif maupun negative juga akan menantang siswa dan menimbulkan motif untuk memperoleh ganjaran atau terhindar dari hukuman yang tidak menyenangkan.

6) Balikan dan penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F Skinner. Kalau pada teori *conditioning* yang diberi kondisi stimulusnya, maka *operant conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *operant conditioning* yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar adalah *Law Of Effect*-nya Thorndike. Siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan *operant conditioning* atau penguatan positif. Sebaliknya, anak yang mendapatkan nilai yang jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas. Hal ini juga mendorong anak belajar lebih giat. Inilah yang disebut penguatan *escape conditionin*. Format sajian berupa tanya jawab, diskusi, dan eksperimen, metode penemuan, dan sebagainya merupakan cara belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya balikan dan penguatan.

7) Perbedaan Individu

Siswa merupakan individual yang unik, artinya tidak ada dua orang yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan belajar ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan

sekolah kita kurang memperhatikan masalah perbedaan individual umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.²⁴

b. Komponen Pembelajaran

Dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Alqur'an terdapat komponen-komponen pembelajaran yang saling mempengaruhi. Berikut komponen-komponen menurut Rusman dkk.²⁵

1) Tujuan

Tujuan pendidikan sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia.

2) Sumber belajar

Sumber belajar diartikan segala bentuk atau segala sesuatu yang ada diluar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar

²⁴ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal.22.

²⁵ *Ibid.*, hal.42-43

pada diri sendiri atau peserta didik, apa pun bentuknya, apa pun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.

3) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan untuk menyampaikan kegiatan pembelajaran khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.

5) Evaluasi

Evaluasi merupakan alat indikator menialai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Komponen pembelajaran adalah penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam setiap perannya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat berjalan efektif apabila seluruh komponen di atas yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran saling mendukung satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

4. Keutamaan Membaca Alqur'an

Membaca Alqur'an mempunyai banyak sekali keutamaan bagi manusia yang dapat dirasakan di dunia dan akhirat. Seperti yang dijelaskan oleh Ahmad Syarifuddin, bahwa membaca Alqur'an mempunyai keutamaan-keutamaan sebagai berikut :

a. Nilai Pahala

Kegiatan membaca Alqur'an persatu ayat hurufnya dinilai suatu kebaikan dan suatu kebaikan ini dapat dilipatgandakan hingga sepuluh kebaikan. *"Barang siapa satu huruf (aksara) dari Alqur'an maka baginya satu kebaikan itu dilipat gandakan menjadi sepuluh kali sepadannya. "Aku tidak mengatakan "alif laam miim" itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, laam satu huruf, dan miim satu huruf. (HR al-Hakim)*

b. Obat (Terapi) Jiwa yang Gundah)

Membaca Alqur'an bukan hanya saja amalan ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa yang gelisah,

pikiran kusut, nurani tidak tentram dan sebagainya. Orang yang membaca Alqur'an jiwanya akan menjadi tenang dan tentram, lebih-lebih dihubungkan bahwa malaikat akan turun memberikan ketenangan kepada orang yang tengah membaca Alqur'an.

c. Memberikan Syafaat

Sesungguhnya Alqur'an menjadi penolong di hari kiamat bagi orang-orang yang mau membaca, mempelajari dan mengamalkan Alqur'an sebagai pedoman hidupnya.

d. Menjadi Nur di Dunia dan di Akhirat

Dengan membaca Alqur'an, maka seorang muslim akan ceria dan berseri-seri. Ia tampak anggun bersahaja karena akrab bergaul dengan kalam Tuhannya. Lebih jauh ia akan dibimbing oleh Kitab suci itu dalam meniti jalan kehidupan yang lurus. Selain itu, di akhirat, membaca Alqur'an akan bisa menjadi deposito besar yang membahagiakan.

e. Malaikat Turun Memberikan Rahmat dan Ketenangan

Jika Alqur'an dibaca, malaikat akan turun memberikan si pembaca itu rahmat dan ketenangan. Seperti diketahui ada segolongan malaikat yang khusus ditugaskan untuk mencari majlis atau forum dzikir dan membaca Alqur'an. Jika malaikat menurunkan rahmat dan ketenangan, otomatis orang yang

membaca Alqur'an hidupnya akan selalu tenang, tentram, tampak anggun, indah, disukai orang dan bersahaja.²⁶

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁷ Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan dalam upaya untuk mengetahui tingkat keefektifan metode Ummi dalam pembelajaran Alqur'an di SDIT Salsabila Al-Muthi'in. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian yang dilaksanakan yaitu :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh melalui sasaran peneliti dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya. Penelitian ini pengumpulan datanya dilakukan langsung dari lapangan. Dalam hal ini penelitian dilakukan di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang lembaga pendidikan (sekolah) yang menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Alqur'an. Metode ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari

²⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Alqur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal, 46-48.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012),hal. 9.

membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an berdasarkan tingkatan mulai dari mengenal huruf hijaiyah, membaca, kemudian menulis huruf hijaiyah serta mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Alqur'an disebut tajwid, maka penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran salah satunya memberi pemahaman terhadap peserta didik.²⁸ Untuk mencapai pemahaman siswa, diperlukan sebuah metode. Metode digunakan guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini yang berhubungan dengan pelaksanaan dengan penggunaan metode Ummi di SDIT salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul adalah :

- a. Kordinator guru yang mengajar Alqur'an sebagai narasumber utama terkait pelaksanaan dan efektivitas metode Ummi di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul.
- b. Ustadz/Ustadzah yang mengajar metode Ummi di SDIT Salsabila Al-Muthi'in

²⁸ Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012),hal. 103.

- c. Peserta didik SDIT Salsabila Al-Muthi'in untuk mengetahui hasil atau efektivitas pelaksanaan metode Ummi di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan Bantul.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁹

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Teknik ini digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan dan efektivitas metode Ummi dalam membaca Alqur'an di SDIT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.³⁰ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai Koordinator Metode

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2007), hal. 220.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 188.

³¹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 116.

Ummi, serta peserta didik kelas empat dan kelas enam yang sudah mendapatkan pembelajaran menggunakan metode Ummi tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya.³² Dalam hal ini, peneliti berusaha mencari dokumen tentang gambaran umum SDIT Salsabila Al-Muthi'in yang meliputi identitas, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, sarana dan prasarana, serta dokumen lain yang relevan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data dan menjabarkannya kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih manayang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³

Adapun metode yang digunakan mengacup ada model

Miles dan Hubermas adalah sebagai berikut:

³² Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 86.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal.244.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu serta mencari tema dan polanya.³⁴ Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sampai peneliti selesai mengerjakan laporan penelitian secara lengkap. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang diperoleh dari reduksi data dan selanjutnya diolah dalam bentuk naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Selain data yang berbentuk naratif juga dapat ditampilkan data dalam bentuk yang lainnya misalnya berupa grafik, matrik, tabel.

c. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab suatu penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

³⁴*Ibid.*, hal.247.

apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid, dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis menggunakan olah data kualitatif. Jenis data yang dianalisa secara kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur secara langsung.

6. Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dikatakan valid maka diperlukan uji keabsahan data. Untuk melakukan uji validitas ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi yaitu pengumpulan data dengan cara menggabungkan antara data yang diperoleh dari subyek dan data hasil dari lapangan, sehingga terjadi keserasian antara teori dan apa yang terjadi sebenarnya.³⁶

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Triangulasi yang digunakan selanjutnya adalah triangulasi sumber yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

³⁵*Ibid.*, hal.252.

³⁶Suharimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal.149.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, transliterasi dan daftar tabel.

Bagian inti berisi tentang uraian penelitian dimulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada penelitian ini, peneliti menuangkan hasil dalam empat bab. Pada masing-masing babnya terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I dalam penelitian ini berisi gambaran umum penulisan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II dalam penelitian ini berisi gambaran umum tentang SDIT Salsabila al-Muthi'in Banguntapan Bantul. Pembahasan dalam bab ini difokuskan pada letak dan keadaan geografis, sejarah dan proses perkembangannya, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana.

Bab III dalam penelitian ini berisi pembahasan mengenai pelaksanaannya, efektivitas, kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan metode tersebut. Dalam bab ini akan disajikan sejumlah data yang

diperoleh dari penelitian. Selanjutnya, dari data tersebut dilakukan analisis data sesuai metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari penelitian.

Bab IV dalam penelitian ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran, serta kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian. Lembar terakhir dalam penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB III

PELAKSANAAN PENGGUNAAN METODE UMMI

DALAM PEMBELAJARAN ALQUR'AN

A. Pelaksanaan Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Alqur'an di

SDIT Salsabila Al-Muthi'in

1. Latar Belakang Penerapan Metode Ummi

Metode Ummi di sekolah ini diterapkan mulai tahun 2014. Alasan diterapkannya karena pihak sekolah merasa bahwa penggunaan metode sebelumnya kurang efektif. Karena metode sebelumnya kurang efektif, maka berdampak pada kurangnya kemampuan peserta didiknya dalam membaca Alqur'an. Berdasarkan alasan itu lah pihak sekolah memutuskan untuk menambah metode baru supaya pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, mampu mengembangkan kemampuan dan mengembangkan kualitas peserta didik dalam membaca Alqur'an supaya mendapatkan hasil yang optimal.

“Awalnya saya merasa tertarik dengan metode Ummi. Terus saya cari tahu lebih dahulu, setelah mengetahui apa itu metode Ummi, saya ajukan ke sekolah supaya metodenya ditambah dengan metode Ummi. Karena saya merasa selama ini metode yang diterapkan kurang begitu efektif dan peserta didik masih sedikit yang bisa baca Alqur'an dengan baik. Dan menurut saya metode Ummi ini sistemnya jauh lebih baik, selain itu tahapannya juga jelas. Dan memang benar, setelah memakai metode Ummi para peserta didik membacanya Alqur'annya jauh lebih baik mbak. Sangat terlihat perbedaannya sebelum memakai dan sesudah memakai metode Ummi.”⁴²

⁴² Hasil wawancara dengan Ustadzah Mahmudah, S.Pd. selaku koordinator pembelajaran Alqur'an. Pada Senin, 10 September 2018, pukul 09.00 di ruang guru SDIT Salsabila Al-Muthi'in.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di dalam bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan standar waktu pembelajaran, proses pelaksanaan penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran di SDIT Salsabila Al-Muthi'in sudah terbilang bagus karena sesuai dengan ketentuan yang ada. Sedangkan dalam tahapan pembelajarannya, juga sudah melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran metode Ummi, dimulai dari pembukaan hingga penutup.
2. Secara keseluruhan, hasil atau efektivitas penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Alqur'an di SDIT Salsabila Al-Muthi'in bisa dikatakan belum efektif karena dalam hasil pembelajaran bacaan atau jilid tidak ada satu pun peserta didik yang mencapai target, meskipun dalam hasil pembelajaran hafalan sudah sangat baik bahkan melampaui target.
3. Kelebihan dari pelaksanaan penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Alqur'an di SDIT Salsabila Al-Muthi'in adalah minat peserta didik yang tinggi, sarana dan prasarana yang memadai, dan adanya dukungan dari orang tua. Sedangkan kekurangannya adalah masih terdapat guru yang belum bersertifikasi metode Ummi, masih

terjadinya pola koordinasi yang kurang baik, dan evaluasi yang kurang baik.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang efektivitas penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Alqur'an di SDIT Salsabila Al-Muthi'in, ada beberapa saran, yaitu :

1. Kepala sekolah dan Ustadzah atau pembimbing
 - a. Sebaiknya sekolah menerapkan pembelajaran metode Ummi secara menyeluruh, supaya mampu mencapai target pembelajaran sesuai target metode Ummi.
 - b. Sebaiknya setiap guru memiliki sertifikat metode Ummi, supaya pembelajaran dapat berjalan sesuai sistem metode Ummi, karena guru erat kaitannya dengan hasil belajar siswa.
 - c. Sebaiknya dalam melakukan penilaian dilakukan secara maksimal supaya dapat terlihat secara jelas hasil dari pembelajaran setiap peserta didik.

2. Peserta didik

Siswa sebaiknya terus semangat dan istiqomah dalam mempelajari dan menghafal Alquran, dan bercita-cita mampu mengamalkannya dalam kehidupan.

C. Kata Penutup

Tiada Tuhan selain Allah, segala kekuasaan dan segala pujaan hanya bagi Allah yang menciptakan seluruh alam dan telah memberikan kemampuan kepada penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan baik secara teori maupun teknik penulisan. Oleh karena itu penulis menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan tersebut. Penulis mempersilahkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca mengenai penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan maafaat serta sebagai salah satu pendukung untuk dilakukannya penelitian yang lebih baik.